

**PENGUNAAN FAKTOR PRODUKSI DAN TINGKAT
KEUNTUNGAN PADA USAHA PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR
DI KENAGARIAN MUNGKA KECAMATAN MUNGKA
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

SKRIPSI

Oleh :

TAUFIT HIDAYAT

01 164 001



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2007**

**PENGUNAAN FAKTOR PRODUKSI DAN TINGKAT KEUNTUNGAN
PADA USAHA PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR
DI KENAGRIAN MUNGKA KABUPATEN LIMA PULUH KOTA.**

Taufit Hidayat, dibawah bimbingan Dr. Ir. Asdi Agustar, MSc dan
Fitriani, SP. Program Studi Sosial Ekonomi Jurusan Produksi Ternak
Fakultas Peternakan Universitas Andalas, 2007

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Kenagarian Mungka Kab Lima Puluh Kota pada tanggal 15 Mei Sampai 16 Juni 2006. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan faktor produksi dan tingkat keuntungan pada usaha peternakan ayam ras petelur di Kenagarian Mungka. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Sampel penelitian berjumlah 50 peternak (responden) yang ditetapkan secara kuota, kemudian data diatas diolah dengan menggunakan analisa deskriptif kuantitatif seperti rata-rata dan persentase.

Dari hasil penelitian bahwa penggunaan faktor produksi pada usaha peternakan ayam ras petelur di Kenagarian Mungka sudah cukup baik, mulai dari pemilihan bibit, pemberian pakan, pencegahan dan pengobatan penyakit, penggunaan tenaga kerja, serta pemasaran hasil produksi. Dari segi ekonomisnya diketahui rata-rata rata-rata penerimaan pada strata I adalah Rp 120.445.029,16,-, pada strata II adalah Rp 247.689.250,21,-, sedangkan pada strata III adalah Rp 568.699.248,94,-, dengan total pengeluaran pada strata I adalah Rp 109.755.469,19,-, pada strata II adalah Rp 223.864.365,79,-, sedangkan pada strata III Rp 494.222.142,89,-. Dari pendapatan dan biaya diatas diketahui tingkat keuntungan pada usaha peternakan ayam ras petelur pada strata I adalah 9,7 %, pada Strata II adalah 10,6 % dan pada strata III adalah 15 %. Kemudian R/C ratio rata-rata sebesar 1,11 atau > 1 berarti usaha telah memberikan keuntungan pada peternak dan layak dilanjutkan. Kemudian titik impas (*Break Event Point*) didapatkan titik impas penerimaan Rp 35.153.097,16,- pada titik impas produksi 84.331,87 butir, untuk strata I, pada strata II adalah Rp 62.197.428,34,- pada saat titik impas produksi 148.255,14 butir, sedangkan pada strata III titik impas penerimaan adalah sebesar Rp 102.555.473,69,- pada saat titik impas produksi 242.047,38 butir.

Kata Kunci : faktor produksi, pengeluaran, penerimaan, dan tingkat keuntungan.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha peternakan ayam ras petelur saat ini semakin populer dikalangan masyarakat. diberbagai daerah di Sumatera Barat telah mengenal dan memelihara ayam ras petelur baik mulai dari skala kecil, sampai skala besar. Beternak ayam ras petelur ini memiliki potensi besar dalam meningkatkan produksi hewani, karena peternakan ini merupakan usaha yang dapat berproduksi dalam jangka waktu yang singkat, dibandingkan peternakan lainnya. Akhir-akhir ini kebutuhan masyarakat akan hasil produksi ternak seperti daging, susu dan telur terus meningkat sesuai dengan peningkatan pendapatan dan taraf hidup masyarakat maupun karena meningkatnya jumlah penduduk.

Keberhasilan suatu usaha peternakan tergantung pada prinsip peternakan yaitu : *Breeding*, *Feeding* dan *manajamen*. Faktor breeding berkaitan dengan potensi dari ternak yang digunakan, faktor feeding menyangkut masalah-masalah yang berkaitan dengan pemberian, penyajian dan pengadaan pakan baik secara kuantitas maupun kualitasnya sesuai dengan kebutuhan ternak, sedangkan faktor manajemen erat kaitannya dengan tata laksana seperti perkandangan, program kesehatan atau pengetahuan tentang penyakit dan penekanan ongkos produksi.

Usaha peternakan ayam ras petelur ini akan terus dapat berkembang selama peternak tersebut mendapat keuntungan. Tingkat keuntungan yang diterima peternak tersebut akan berbeda-beda tergantung dari kemampuan peternak dalam menggunakan faktor-faktor produksinya.

Di daerah Sumatera Barat, Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan salah satu daerah sentral produksi telur khususnya di Kenagarian Mungka Kec. Mungka. Usaha peternakan ayam di daerah ini sudah dimulai sejak tahun 1970-an, sehingga sudah banyak mengalami pasang surut dalam perkembangannya. Keberadaan usaha produksi ayam ras petelur ini memberikan kontribusi besar dalam menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.

Untuk memperoleh hasil yang optimal dalam setiap usaha tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam usaha ayam petelur, faktor-faktor produksi berupa bibit (DOC), makanan, kandang dan peralatan, obat-obatan serta tenaga kerja perlu dikelola secara baik. Dengan demikian diharapkan faktor produksi dapat digunakan secara efisien. Dengan manajemen yang baik, semakin besar volume usaha, maka biaya rata-rata perunit output dapat ditekan, sehingga efisiensi penggunaan input semakin tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut diatas penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul **“Penggunaan Faktor Produksi dan Tingkat Keuntungan Pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Kenagarian Mungka Kec Mungka Kab Lima puluh Kota”**

B. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan faktor produksi pada usaha peternakan ayam ras petelur di Kenagarian Mungka.
2. Berapa tingkat keuntungan pada usaha peternakan ayam ras petelur di Kenagarian Mungka.

V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada usaha peternakan ayam ras petelur di Kenagarian Mungka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. penggunaan faktor produksi pada usaha ayam ras petelur ini sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan bibit seperti penggunaan strain lohman brown yang mempunyai beberapa keunggulan, serta penggunaan pakan yang telah sesuai dengan ketentuan dan melakukan penggilingan pakan sendiri dan pemberian vaksin serta pengobatan penyakit oleh tenaga veteriner secara teratur, kemudian perbandingan luas kandang dengan jumlah ayam yang sesuai dengan literatur dengan jenis kandang yang terbuat dari kayu dan kawat.
2. Usaha peternakan ayam ras petelur di Kenagarian Mungka telah memberikan keuntungan bagi peternak, rata-rata pendapatan dan tingkat keuntungan usaha peternakan ayam ras petelur adalah Rp 36.330.516,81,- dengan tingkat keuntungan 11,8% sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu usaha yang dapat memberikan keuntungan bagi peternak.
3. Usaha peternakan ayam ras petelur di Kenagarian Mungka sudah berproduksi di atas titik impas. Rata-rata titik impas produksi yaitu 158.211,46 butir dengan rata-rata titik impas penerimaan Rp 66.635.333,03,- yang berarti apabila peternak mampu meningkatkan

MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ANDALAS

produksi lebih tinggi lagi untuk berikutnya usaha peternakan ayam ras petelur akan memberikan keuntungan yang lebih tinggi lagi.

B. SARAN

1. Di harapkan kepada peternak supaya dapat meningkatkan pengelolaan panca usaha ternak supaya dapat meningkatkan produktifitas usaha dan dapat bertahan hingga masa yang akan datang,
2. Untuk memperoleh dan meningkatkan keuntungan sebaiknya perlu dilakukan penambahan jumlah ternak yang dipelihara yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi usaha. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan faktir produksi seperti penggunaan pakan yang menurun dengan bertambahnya jumlah ternak yang dipelihara, sehingga dengan bertambahnya skala usaha keuntungan yang diperoleh peternak juga bertambah dan memanfaatkan bahan baku untuk pakan yang ada disekitar lokasi peternakan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2003. Meningkatkan Produktifitas Ayam Petelur. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Anggrodi, R. 1979. Ilmu Makanan Ternak Umum. PT Gramedia, Jakarta.
- Dudung, A.M. 1990. Memelihara Ayam Ras Petelur di Kandang Baterai. Kanisius, Yogyakarta.
- Bondy, C.E dan R.V. Diggins. 1990. Poultry Production Prentice-Hall Inc. Englewood Cliff, New Jersey.
- Cahyono, B. 1994. Beternak Ayam Ras Petelur di Kandang Baterai. CV. Aneka, Solo.
- Daniel, M. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Djannah. 1980. Pengantar Marketing. Alumni, Bandung.
- Ensminger, M.E and Olentine. 1978. Feed and Nutrition Complete. 1st Ed The Ensminger Publishing Company, California USA.
- Hernanto, F. 1995. Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Kadarsan, H.W. 1995. Keuangan dan Pembiayaan Perusahaan. Gramedia, Jakarta.
- Kay, R. D. 1981. Farm Manajement Planning Control dan Implementation. MC. Grow International Book Company, Ancland.
- Kanisius. 1976. Pemeliharaan Ayam Ras Petelur. Yayasan Kanisius, Yogyakarta.
- Kliwon. 1993. Perencanaan dan Pengelolaan Usaha Skala Rumah Tangga. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Mosher, A.T. 1987. Menggerakkan dan Membangun Pertanian dan Syarat-syarat Pokok Pembangunan dan Modernisasi. CV. Yasaguna, Jakarta.
- Mubyarto. 1979. Pengantar Ekonomi Pertanian. Cetakan ke 7 LP EC, Jakarta.
- Nurdin, H. 1981. Dasar-dasar Demografi. Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Univesitas Indonesia, Jakarta.
- Prawirokusumo, S. 1990. Analisa Usaha Tani. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.